



**PENGGUNAAN METODE PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA HINDU**

Oleh:
AGUS SUKRATNAYA
SMPN 1 PASIR SAKTI LAMPUNG

ABSTAK

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu rendahnya motivasi, minat, pemahaman, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat kurang siap untuk menerima materi pembelajaran dalam setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru cenderung menerapkan pola pendekatan konvensional yaitu mencatat, membaca, menerangkan dengan metode ceramah, dan menghafal. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran yaitu salah satunya melalui metode pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMPN 2 Pasir Sakti Kab. Lampung Timur Semester 1 T.A 2023/2024. Penggunaan Metode Pendekatan kontekstual bertujuan untuk :1). Meningkatkan aktivitas siswa, 2). Meningkatkan hasil belajar, 3). Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh elemen sekolah, yaitu diantaranya : bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta lebih bermakna bagi kehidupannya; bagi Guru, memperluas wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman belajar siswa melalui penggunaan metode pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru; bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang berguna dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Pendekatan Kontekstual; Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Hindu



I. Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan konsep-konsep materi dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.

Pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional yang selama ini kita kenal. Tabel 1 berikut ini menunjukkan perbedaan antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional.

Tabel 1.

PERBEDAAN POLA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN KONVENSIONAL

KONVENSIONAL	KONTEKSTUAL
❖ Menyandarkan kepada hapalan.	❖ Menyandarkan pada memori spasial.
❖ Pemilihan informasi ditentukan oleh guru/dosen/guru	❖ Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan individu peserta didik.
❖ Cenderung terfokus (disiplin) tertentu.	❖ Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang (disiplin).
❖ Memberikan tumpukan informasi kepada peserta didik sampai pada saatnya diperlukan.	❖ Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik/peserta didik.
❖ Penilaian hasil belajar hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian/ulangan.	❖ Menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah.

II. Pembahasan

2.1. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Kontekstual

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individual peserta didik maka untuk menggunakan metode pendekatan kontekstual guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*Developmentally appropriate*) peserta didik.
2. Membentuk grup belajar yang saling tergantung (*interdependent learning groups*).
3. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*Self Regulated Learning*) yang memiliki 3 karakteristik umum, yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan.
4. Mempertimbangkan keragaman peserta didik (*diversity of students*).



5. Memperhatikan multi intelegensi (*Multiple Intellegences*) peserta didik.
6. Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran peserta didik, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.
7. Menerapkan penilaian autentik (*Authentic Assesment*).

Pembelajaran Kontekstual hanyalah sebuah pendekatan pembelajaran, seperti halnya pendekatan pembelajaran yang lain, pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum atau tatanan yang ada (Nurhadi, 2002).

2.2. Langkah-langkah dalam pembelajaran

1) Perencanaan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam perencanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mendiskusikan dan menetapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual yang mengacu pada kurikulum sesuai materi yang telah ditetapkan.
- c) Membuat rencana perbaikan pembelajaran
- d) Membuat lembar observasi aktifitas terstruktur untuk melihat siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat lembar evaluasi tes hasil belajar untuk memperoleh data hasil belajar siswa.
- f) Membuat lembar analisis hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai setiap materi yang diberikan.

2) Pelaksanaan

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan konsep awal siswa. Atau dengan kata lain, guru memunculkan konflik untuk memacu aktivitas belajar siswa, serta mengetahui konsep awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan agar siswa aktif selama proses pembelajaran. Pada bagian ini guru sebaiknya mengungkapkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

a) Kegiatan Inti

Pada bagian ini guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan alat peraga. Kemudian membagi kelompok. Pada bagian ini siswa dengan bimbingan guru berdiskusi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan tugas agar siswa memahami materi yang dipelajari.

b) Penutup



Dalam kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi. Di samping itu siswa diberi tugas mengerjakan soal tes formatif untuk mengukur daya serap terhadap materi yang diajarkan.

2.3. Hasil yang didapat dalam pembelajaran Kontekstual

Dari penerapan di lapangan, penulis mendapatkan beberapa hasil dari penggunaan metode pembelajaran Kontekstual, yaitu : 1). Penggunaan metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dari rangkaian tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara empirik tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek aktivitas siswa, misalnya kemampuan siswa dalam berdiskusi, dan membagi pengalaman belajar kepada siswa lain, 2). Penggunaan metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan evaluative baik yang diajukan setelah diskusi maupun dari konstruksi soal tes formatif dari siklus pertama sampai siklus tindakan ketiga ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, 3). Melalui kolaborasi antara peneliti, guru, dan observer pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta sekaligus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru.

III. Penutup

Penggunaan metode pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternatif yang layak dikembangkan untuk mengatasi masalah rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Untuk keberhasilan penggunaan metode pendekatan kontekstual dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah dasar, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku.

Dukungan kepala sekolah merupakan faktor yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Tugasnya sebagai pemimpin yang mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam pembelajaran. Lebih lanjut akan menentukan pula kelangsungan daya, inovatif guru, terutama dalam menjadikan alat peraga berdaya guna bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid tentunya perlu dilakukan Penelitian yang lebih komprehensif mengenai penggunaan metode pendekatan kontekstual, baik dari segi variabel penelaahannya maupun pilihan *setting* persekolahannya. Adapun generalisasi dari temuan dan hasil analisis penelitian ini belum dapat diberlakukan pada *setting* dan situasi sekolah dasar yang lain, mengingat asumsi dan prasyarat situasionalnya belum memadai.



- Deacon, R. (2006). *From Confinement to Attachment: Foucault on the Rise of the School. The European Legacy (in press)*.
- Foucault, M. (1988). *Madness and Civilization: A History of Insanity in the Age of Reason. Trans. Richard Howard. New York: Vintage Books.*
- Foucault, M. (2000). *Seks dan Kekuasaan: Sejarah Seksualitas. Terj. Rahayu S. Hidayat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.*
- Foucault, M. (2002). *Archaeology of Knowledge. Trans. Sheridan Smith. London and New York: Routledge.*
- Foucault, M. (2005). *Order of Things: The Archaeology of the Human Sciences. Trans. Tavistok/Routledge. London and New York: Routledge.*
- Gutting, G. (2005). *Foucault: A Very Short Introduction. New York: Oxford University Press.*